



Perbandingan Penerapan Metode Peer Group Dengan Metode Ceramah Dalam Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesadaran Perilaku Sadari Terhadap Remaja Putri Di Smpn 1 Talaga Kabupaten Majalengka

Pearly Otis Putri Oktaviani^{1,*}, Ani Astuti²

Published online: 28 Agustus 2024

ABSTRACT

Breast cancer is an urgent global health problem. It is estimated that more than 2 million new cases of breast cancer are diagnosed each year worldwide, making breast cancer the most common type of cancer in women. The aim of this research is to determine the comparison of the application of the peer group method with the lecture method in health education on awareness of BSE behavior in young women at SMPN 1 Talaga. This research used a pre-experimental method with a one group pre-test post-test design, which was carried out as a benchmark for the intervention. Post-test activities were carried out on the same day to minimize bias. The population in the study was 103 young women who were grade 9 students at SMPN 1 Talaga Majalengka. Based on the results of statistical tests using the paired sample t-test, with the help of SPSS version 21 with a significance level of $\alpha = 0.05$, the result was $p = 0.002$, which means $p < 0.05$, namely H1 is accepted, which means there is a difference between the application of the peer group method. using the lecture method in health education towards awareness of BSE behavior in young women at SMPN 1 Talaga. Health workers are expected to be able to adopt and apply peer group methods in health education in the community, especially among teenagers.

Keywords: peer group; lecture; health education; aware behavior.

PENDAHULUAN

Dalam WHO (2018) satu dari enam kematian di dunia terjadi akibat penyakit kanker dan merupakan penyebab kedua untuk jumlah kematian tertinggi di dunia dengan korban kematian sekitar 9.6 juta manusia (Widyanto, 2020). Menurut Globocan, IARC (2012) salah satu kanker yang paling banyak diderita terutama pada wanita yaitu kanker payudara. Tahun 2022 kanker payudara adalah penyakit kanker dengan proporsi tertinggi sebesar 43,3%, dengan insidensi 40 per 100.000 perempuan dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Angka kejadian kanker payudara tertinggi pada perempuan yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim.

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan global yang mendesak. Diperkirakan bahwa lebih dari 2 juta kasus baru kanker payudara terdiagnosis setiap tahunnya di seluruh dunia, menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling umum terjadi pada perempuan (Bray et al., 2018).

Di Indonesia sendiri, menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, prevalensi kanker payudara terus meningkat dari tahun ke tahun, dan kini telah menjadi penyebab kematian kedua tertinggi setelah kanker serviks (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Lebih jauh, penyakit ini yang secara umum mengancam perempuan, setiap tahun

^{1),2)} Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Cirebon

*) *corresponding author*

Pearly Otis Putri Oktaviani
Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Cirebon, Indonesia

Email: pearlyotis28@gmail.com

menunjukkan peningkatan sebesar empat kali lipat sejak tahun 2012 hingga tahun 2020 (American Cancer Society, 2019).

Merujuk pada data Perhimpunan Onkologi Indonesia, prognosis kanker payudara berdasarkan stadiumnya adalah; stadium I sebesar 85%; stadium II 60-70%; stadium III 30-50%; dan stadium IV sebesar 15%. Namun situasinya adalah mereka yang menderikan penyakit ini yang tinggal di negara berkembang, cenderung baru memeriksakan diri ketika kondisinya sudah stadium lanjut (III – IV) alih-alih sejak dini melakukan pengecekan atau pemeriksaan. Untuk konteks di Indonesia, keterlambatan pemeriksaan diperkirakan hingga mencapai 80%, yang tentunya situasi ini meningkatkan resiko kematian (Lestari & Wulansari, 2019).

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu ancaman kesehatan yang signifikan bagi perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Upaya deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi salah satu langkah preventif yang penting untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara. SADARI dapat membantu individu mendeteksi perubahan atau kelainan pada payudara lebih awal, sehingga penanganan medis dapat dilakukan lebih cepat dan efektif. Namun, tingkat kesadaran dan perilaku melakukan SADARI di kalangan remaja putri masih rendah, terutama di wilayah-wilayah tertentu.

Di SMPN 1 Talaga Kabupaten Majalengka, kesadaran dan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya SADARI masih kurang memadai. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara. Metode pendidikan kesehatan yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Dua metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah metode ceramah dan metode peer group.

Metode ceramah merupakan metode tradisional yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan, di mana informasi disampaikan secara langsung oleh seorang ahli atau pendidik kepada audiens. Metode ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara komprehensif dan terstruktur. Namun, keterbatasannya terletak pada kurangnya interaksi dan partisipasi aktif dari audiens, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Sebaliknya, metode peer group menekankan pada pembelajaran melalui kelompok sebaya, di mana remaja dapat belajar dari teman-teman mereka dalam suasana yang lebih informal dan interaktif. Metode ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif remaja dalam proses pembelajaran, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, pembelajaran dalam kelompok sebaya dapat memberikan dukungan sosial dan meningkatkan motivasi remaja untuk mengadopsi perilaku sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku melakukan SADARI pada remaja putri di SMPN 1 Talaga Kabupaten Majalengka. Dengan memahami perbandingan kedua metode ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku melakukan SADARI di kalangan remaja putri, serta berkontribusi dalam upaya pencegahan kanker payudara sejak dini.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Talaga Kabupaten Majalengka terhadap 10 orang siswi, ditemukan bahwa 9 dari 10 siswi belum pernah melakukan SADARI. Hal ini terjadi diakibatkan kurangnya pengetahuan melalui pendidikan kesehatan remaja maupun kesehatan reproduksi, khususnya mengenai metode SADARI atau Periksa Payudara Sendiri. Padahal disisi lain, saat ini perkembangan teknologi semakin pesat, akses informasi mudah diraih, namun dikarenakan kurangnya kesadaran perilaku individu tersebut, sehingga salah satu pencegahan kanker payudara masih belum dapat ditekan secara efektif. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali adanya pendidikan kesehatan SADARI terhadap remaja putri agar timbul sebuah kesadaran perilaku untuk mau melakukan SADARI secara berkala.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku melakukan SADARI pada remaja putri di SMPN 1 Talaga Kabupaten Majalengka.

TINJAUAN KONSEPTUAL

Kanker Payudara

Kanker adalah sekelompok penyakit yang menyebabkan sel-sel tubuh berubah dan berkembang tanpa kontrol. Sebagian besar jenis sel kanker akhirnya berkembang menjadi bulatan atau massa yang disebut tumor. Tumor diberi nama sesuai dengan bagian tubuh di mana mereka berasal (ACS, 2019).

Payudara memiliki kelenjar produksi susu di depan dindingnya secara anatomis. Ada ligamen yang melekat pada dinding dada saat mereka berbaring di otot pectoralis utama. Payudara terdiri dari lima belas hingga dua puluh lobus yang disusun secara bulat. Bentuk dan ukuran payudara ditentukan oleh lemak yang menutupi lobus. Setiap lobus terdiri dari lobulus yang mengandung kelenjar yang bertanggung jawab atas stimulasi produksi susu (Alkabban & Ferguson, 2022).

SADARI

SADARI adalah singkatan dari “Periksa Payudara Sendiri”. Pemeriksaan ini dilakukan oleh diri sendiri sebulan sekali, seminggu setelah masa haid. Bagi Perempuan yang sudah berhenti haid, pemeriksaan dilakukan setiap tanggal yang sama ditentukan sendiri setiap bulan (Pippin & Boyd, 2023).

SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Selain itu, tindakan ini melibatkan tindakan khusus untuk mendeteksi penyakit kanker payudara secara dini untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukan antara tujuh hingga sepuluh hari setelah hari pertama menstruasi atau setelah menstruasi selesai. SADARI tidak dapat digunakan sebagai pengganti dokter atau tenaga medis terlatih dalam melakukan pemeriksaan klinik. Perempuan berusia antara 20 dan 40 tahun harus menjalani pemeriksaan payudara oleh profesional medis setidaknya sekali setiap tiga tahun dan untuk perempuan berusia empat puluh tahun setahun sekali (Infodatin, 2020). Namun saat ini, penyakit kanker payudara juga dapat terjadi pada usia lebih muda. Sehingga di usia remaja yaitu kisaran 13-20 tahun juga perlu dilakukan SADARI dengan tujuan deteksi sejak dini (ACS, 2019).

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya memberdayakan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik dan merupakan bagian dari promosi kesehatan. Tidak hanya mencakup perubahan lingkungan tetapi juga mencakup perubahan lingkungan baik itu fisik, politik, sosial budaya, ekonomi, dan lain-lain. Jadi pendidikan kesehatan ini berarti semua usaha untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, baik di tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Dengan terjadinya perubahan lingkungan tersebut diharapkan dapat mendukung dan menunjang terwujudnya perubahan perilaku masyarakat (Induniasih & Ratna, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental dengan one group pre-test post-test design, yang dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi. Kegiatan post-test dilakukan pada hari yang sama demi meminimalisir bias. Populasi dalam penelitian ialah remaja putri yang berstatus siswi kelas 9 di SMPN 1 Talaga Majalengka sejumlah 103 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simple random sampling (probability sampling).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus Taro Yamane atau Slovin. Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 50,73 lalu dibulatkan menjadi minimal 50 remaja putri yang akan dijadikan sampel untuk penelitian, sampel penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 25 orang untuk kelompok pendidikan kesehatan metode peer group dan 25 orang untuk kelompok pendidikan kesehatan metode peer group dan metode ceramah.

HASIL

Analisa kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode peer group di SMPN 1 Talaga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Talaga Kabupaten Majalengka mengenai kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode peer group adalah sebagai berikut

Tabel 1. Analisa kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode peer group

metode peer group	Rata-rata	Standar deviasi	Min-maks
Sebelum	6,00	1,927	2-9
Sesudah	14,00	2,093	11-20

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode peer group. Rata-rata skala kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum penerapan metode peer group 6,00 dengan standar deviasi 1,927 sedangkan sesudah penerapan metode peer group rata-rata 14,00 dengan standar deviasi 2,093.

Analisa kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah di SMPN 1 Talaga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Talaga Kabupaten Majalengka mengenai kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah di SMPN 1 Talaga sebagai berikut :

Tabel 2. Analisa kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah di SMPN 1 Talaga.

Metode Ceramah	Rata-rata	Standar deviasi	Min-maks
Sebelum	7,00	1,922	2-10
Sesudah	16,00	2,081	13-21

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa skala kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah. Rata-rata skala kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum penerapan metode ceramah 7,00 dengan standar deviasi 1,922 sedangkan sesudah penerapan metode ceramah menunjukkan rata-rata 16,00 dengan standar deviasi 2,081.

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui perbandingan penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Berdasarkan tes uji normalitas terhadap sebaran data variabel perbandingan penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.321	25	.012	.892	25	.004
Sesudah	.156	25	.040	.967	25	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data tabel di atas ternyata nilai Sig pada uji normalitas semuanya menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai α 0,05. Ini berarti sebaran data kedua data sampel perbandingan penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri semuanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui perbandingan penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Uji t-test Paired sample t-test* karena data berdistribusi normal. Analisis *Uji t-test Paired sample t-test* terhadap post-test akan menunjukkan garis besar perbedaan penerapan metode peer group dan metode ceramah pada kedua kelompok sebelum dan sesudah penerapn. Hasil analisis *Uji t-test Paired sample t-test* secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 perbandingan penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri.

Kesadaran perilaku SADARI	Paired Samples Test			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P value
Metode peer group	56,6124	24,15145	4,22552	0.002
Metode ceramah y	57,2011	21,55250	3,81287	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *t-test Paired sample t-test*, dengan bantuan SPSS versi 21 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh hasil $p = 0,002$ yang berarti $p < 0,05$ yaitu H_1

diterima yang artinya ada perbedaan antara penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri di SMPN 1 Talaga.

PEMBAHASAN

Analisis kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode peer group di SMPN 1 Talaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode peer group. Rata-rata skala kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum penerapan metode peer group 6,00 dengan standar deviasi 1,927 sedangkan sesudah penerapan metode peer group rata-rata 16,00 dengan standar deviasi 2,093

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kesadaran perilaku melakukan SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode peer group. Sebelum penerapan metode peer group, rata-rata skala kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri adalah 6,00 dengan standar deviasi 1,927. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berada pada kategori kesadaran rendah (1-10). Rendahnya kesadaran ini mencerminkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah preventif dalam mendeteksi dini kanker payudara.

Setelah penerapan metode peer group, rata-rata skala kesadaran perilaku SADARI meningkat menjadi 14,00 dengan standar deviasi 2,093. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kesadaran remaja putri telah beralih ke kategori kesadaran rata-rata (11-20). Hal ini menunjukkan bahwa metode peer group efektif dalam meningkatkan kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri. Peer group sebagai metode pendidikan kesehatan memungkinkan remaja untuk belajar dalam lingkungan yang lebih interaktif dan suportif. Diskusi dalam kelompok sebaya memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman yang dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan motivasi untuk melakukan SADARI.

Standar deviasi sebelum (1,927) dan sesudah (2,093) penerapan metode peer group menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat kesadaran di antara remaja putri. Namun, peningkatan rata-rata kesadaran dari 6,00 menjadi 14,00 menunjukkan bahwa metode peer group mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih partisipatif dan interaktif dalam pendidikan kesehatan. Remaja cenderung lebih menerima informasi dan termotivasi untuk mengubah perilaku mereka ketika belajar dalam lingkungan yang mendukung dan melibatkan.

Penting untuk dicatat bahwa perubahan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan dalam pemahaman tentang SADARI, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku. Peningkatan kesadaran ini diharapkan akan mendorong remaja putri untuk lebih rutin melakukan SADARI, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam deteksi dini kanker payudara dan peningkatan kesehatan mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan efektivitas metode peer group dalam meningkatkan kesadaran perilaku melakukan SADARI pada remaja putri. Temuan ini juga memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan metode pendidikan kesehatan yang lebih interaktif dan partisipatif. Implementasi metode peer group dapat menjadi strategi yang efektif dalam program-program kesehatan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat di kalangan remaja.

Analisis kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah di SMPN 1 Talaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala kesadaran perilaku SADARI

pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah. Rata-rata skala kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri sebelum penerapan metode ceramah 7,00 dengan standar deviasi 1,922 sedangkan sesudah penerapan metode ceramah menunjukkan rata-rata 16,00 dengan standar deviasi 2,081

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan signifikan dalam skala kesadaran perilaku melakukan SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah. Sebelum penerapan metode ceramah, rata-rata skala kesadaran berada pada angka 7,00 dengan standar deviasi 1,922. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berada dalam kategori kesadaran rendah mengenai pentingnya SADARI. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa variasi kesadaran di antara remaja putri pada tahap ini tidak terlalu besar, dengan mayoritas berada di rentang yang sama.

Setelah penerapan metode ceramah, rata-rata skala kesadaran meningkat menjadi 16,00 dengan standar deviasi 2,081. Peningkatan rata-rata ini menempatkan sebagian besar remaja putri dalam kategori kesadaran rata-rata. Standar deviasi yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan sebelum penerapan ceramah menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dalam tingkat kesadaran setelah mendapatkan edukasi, namun secara umum, mayoritas remaja menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peningkatan rata-rata dari 7,00 ke 16,00 menunjukkan efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan kesadaran perilaku SADARI. Ceramah sebagai metode edukasi kesehatan memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi yang terstruktur dan komprehensif. Dengan penyampaian yang jelas dan didukung oleh materi yang mudah dipahami, remaja putri mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai pentingnya melakukan SADARI secara rutin.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih ada remaja yang mungkin belum mencapai tingkat kesadaran yang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat individu, cara penyampaian yang mungkin kurang menarik, atau durasi ceramah yang mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi semua peserta secara merata. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kombinasi metode lain seperti diskusi kelompok atau demonstrasi praktis untuk lebih meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan.

Perlu dicatat juga bahwa standar deviasi yang lebih besar setelah penerapan ceramah menunjukkan bahwa beberapa remaja putri mungkin masih memerlukan pendekatan tambahan untuk mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah efektif secara umum, ada kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan edukasi kesehatan dengan karakteristik dan kebutuhan individu peserta untuk mencapai hasil yang lebih merata dan maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metode ceramah dalam meningkatkan kesadaran perilaku SADARI di kalangan remaja putri. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif dan optimal, disarankan untuk mengintegrasikan metode edukasi lainnya dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan manfaat maksimal dari program pendidikan kesehatan yang diterapkan.

Perbandingan penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri di SMPN 1 Talaga.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji t-test berpasangan (Paired Sample T-Test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku melakukan SADARI pada remaja putri di SMPN 1 Talaga.

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya melakukan SADARI. Metode peer group, yang melibatkan pembelajaran interaktif dan partisipatif di antara teman sebaya, tampaknya lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja putri dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih tradisional dan satu arah. Keunggulan metode peer group terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan, di mana remaja dapat saling bertukar informasi dan pengalaman secara bebas.

Sebaliknya, metode ceramah, meskipun efektif dalam menyampaikan informasi secara komprehensif, mungkin kurang berhasil dalam memotivasi remaja putri untuk mengadopsi perilaku sehat seperti SADARI. Keterbatasan interaksi dan partisipasi aktif dalam metode ceramah dapat menyebabkan remaja kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami atau diingat.

Penemuan ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis kelompok sering kali lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Misalnya, studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode peer group dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta untuk belajar dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya memilih metode pendidikan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan target audiens. Remaja putri cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif dan memungkinkan mereka untuk belajar dalam suasana yang nyaman dan mendukung. Oleh karena itu, integrasi metode peer group dalam program pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan remaja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan di bidang kesehatan untuk mempertimbangkan penggunaan metode peer group sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran dan perilaku SADARI di kalangan remaja putri. Adopsi metode ini tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan kesehatan, tetapi juga dapat berkontribusi pada upaya pencegahan dini kanker payudara melalui peningkatan deteksi mandiri yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji t-test Paired sample t-test, dengan bantuan SPSS versi 21 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh hasil $p = 0,002$ yang berarti $p < 0,05$ yaitu H_1 diterima yang artinya ada perbedaan antara penerapan metode peer group dengan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap kesadaran perilaku SADARI pada remaja putri di SMPN 1 Talaga. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengadopsi dan menerapkan metode peer group dalam edukasi kesehatan di masyarakat, terutama di kalangan remaja. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan. Dengan melibatkan remaja dalam diskusi dan kegiatan kelompok, tenaga kesehatan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan berbagi pengalaman, sehingga informasi kesehatan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

REFERENCES

- American Cancer Society, 2019. *Breast Cancer Facts & Figures 2015-2020*. Atlanta: American Cancer Society, Inc.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>.
- Dewi, G.A. T., & Hendrati, L. Y. (2020). Breast Cancer Risk Analysis by the use of Hormonal Contraceptives and Age of Menarche. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jbe.V3I12015.12-23>.
- Hossain, S. Z., Robinson, L., & Clarke, J. (2020). Breast cancer knowledge and participation in breast screening practices among Southeast Asian women living in Sydney. *GSTF Journal of Nursing and Health Care (JNHC)*, 3(2).
- Irawan, E. (2018). Faktor-faktor pelaksanaan sadari/breast self-examination (BSE) kanker payudara (literature review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- Julaecha. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(2): 115-119. Doi: 10.36565/jak.v3i2.162.
- Kementrian Kesehatan R.I (2021). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Bebas Kanker di Indonesia*. Jakarta.
- Lestari, P., & Wulansari, W. (2019). Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 25-31.
- Misra, R., Menon, U., Vadaparampil, S. T., & BeLue, R. (2011). Age-and sex-specific cancer prevention and screening practices among Asian Indian immigrants in the United States. *Journal of Investigative Medicine*, 59(5), 787-792.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ongona, D., & Tumbo, J. M. (2013). Knowledge about breast cancer and reasons for late presentation by cancer patients seen at Princess Marina Hospital, Gaborone, Botswana. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v5i1.46>.
- Pebrianti, D. (2020). Evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kanker payudara dan praktik SADARI di Madrasah Aliyah Hidayatul Muslimin 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kebidanan*, 6(2): 58-64 30
- Trisutrisno, I., dkk. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Yayasan Kira Menulis

